

Pengembangan Keterampilan Ecoprint untuk Pemberdayaan Ibu PKK di Kembang Sari Berbasis Ekonomi Kreatif

Shofwatunnida^{1*}, Mutia Perwita Sari², Vitro Rahmat³, Arif Rahman Hakim⁴
nidaseptarini@hamzanwadi.ac.id^{1*}

^{1,2,4}Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

³Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

DOI : 10.29408/jt.v4i1.34794

Received : 26-05-2026

Accepted : 25-06-2026

Published : 30-06-2026

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta potensi ekonomi perempuan anggota PKK di Kelurahan Kembang Sari melalui pelatihan pembuatan ecoprint berbahan dasar daun pada kain katun. Pelatihan dilaksanakan dalam satu kali sesi pendampingan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi dasar mengenai prinsip ecoprint, demonstrasi teknik pounding, pendampingan praktik langsung, serta evaluasi terhadap hasil karya dan perubahan sikap peserta. Selama kegiatan, peserta mampu memahami tahapan produksi ecoprint mulai dari pemilihan daun, penataan motif, penumbukan, hingga proses fiksasi warna. Hasil karya menunjukkan kualitas visual yang baik, meskipun beberapa peserta memerlukan waktu tambahan dalam menentukan komposisi motif yang lebih harmonis. Dari aspek afektif, terjadi peningkatan motivasi dan rasa percaya diri, di mana 24 peserta menyatakan keinginan untuk mempraktikkan kembali ecoprint di rumah, dan 14 peserta melihat peluang ekonomi yang dapat dikembangkan dari keterampilan tersebut. Hambatan yang ditemui meliputi variasi pigmen daun yang tidak konsisten, perbedaan kondisi daun, serta keterbatasan waktu yang membuat peserta belum dapat mengeksplorasi teknik ecoprint lainnya seperti bundling dan tataki-zome. Kendati demikian, hambatan tersebut bersifat minor dan justru membuka peluang untuk pelatihan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta, serta memiliki potensi untuk mendorong terbentuknya kelompok usaha ecoprint sebagai identitas kerajinan kreatif lokal di Kembang Sari.

Kata kunci : Ecoprint, Kain Katun, Kreativitas, Pelatihan PKK, Pemberdayaan Perempuan

Abstract : This community service program aims to enhance the skills, creativity, and economic potential of women members of the PKK group in Kembang Sari Village through a training session on leaf-based ecoprint techniques using cotton fabric. The activity was conducted in a single mentoring session involving 30 participants. The implementation method consisted of delivering fundamental material on ecoprint principles, demonstrating the pounding technique, facilitating hands-on practice, and evaluating both the participants' artworks and their attitudinal changes before and after the training. Throughout the activity, participants were able to understand each production stage ranging from leaf selection, motif arrangement, and pounding, to the color-fixation process. The resulting ecoprint works showed good visual quality, although several participants required additional time to determine more harmonious motif compositions. In terms of affective outcomes, there was a noticeable increase in motivation and self-confidence: 20 participants expressed their intention to continue practicing ecoprint at home, and 12 participants identified ecoprint as a potential source of additional income. Challenges encountered during the program included inconsistent leaf pigment quality, variations in leaf conditions, and limited time that prevented exploration of other ecoprint techniques such as bundling and tataki-zome. However, these challenges were relatively minor and provided opportunities for further capacity-building activities. Overall, this program successfully improved participants' knowledge and practical skills, while also opening prospects for the establishment of an ecoprint craft group as a creative local product identity.

of Kembang Sari.

Keywords : Cotton Fabric, Creativity, Ecoprint, PKK Training, Women Empowerment.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kembang Sari merupakan salah satu kawasan permukiman padat di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 3.285 jiwa pada tahun 2024. Sebagian besar penduduk berada pada usia produktif (62%), dengan komposisi perempuan dewasa sebesar 45% yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya melalui kelompok PKK (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2024). Kelompok PKK di wilayah ini terdiri dari sekitar 30 anggota aktif dengan latar belakang sosial ekonomi yang didominasi oleh ibu rumah tangga ($\pm 74\%$), pedagang kecil ($\pm 18\%$), serta pekerja informal lainnya ($\pm 8\%$). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis perempuan, khususnya melalui peningkatan keterampilan yang aplikatif dan berbasis sumber daya lokal.

Secara ekologis, Kelurahan Kembang Sari memiliki potensi vegetasi pekarangan yang melimpah, seperti daun pepaya, daun jambu, bunga telang, bunga sepatu, serta tanaman obat keluarga lainnya. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam penerapan teknologi ramah lingkungan, salah satunya adalah teknologi ecoprint. Ecoprint merupakan teknik pencetakan motif alami pada kain dengan memanfaatkan pigmen tumbuhan melalui proses pemukulan (*pounding*), pengukusan (*steaming*), atau perebusan (*boiling*) yang termasuk dalam kategori teknologi tepat guna berbasis sumber daya lokal (Widhiastuti et al., 2022; Indriawati et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap 30 anggota PKK, sekitar 87% peserta belum mengenal teknik ecoprint dan 92% belum memiliki keterampilan kerajinan berbahan alami, sehingga potensi lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemanfaatan potensi tersebut. Padahal, tren global saat ini menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan berkelanjutan, termasuk kerajinan berbasis bahan alami. Dalam konteks ini, teknologi ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai teknik produksi, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan, proses fiksasi warna alami, serta pengembangan kreativitas dalam desain motif (Erwantiningsih et al., 2025). Selain itu, teknologi ini relatif sederhana, tidak memerlukan peralatan mahal, serta dapat diterapkan dalam skala rumah tangga, sehingga sangat sesuai untuk pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Wijaya et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi ecoprint dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan. Widhiastuti et al. (2022) melaporkan bahwa pelatihan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta secara nyata. Rahmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta tidak

hanya mampu memproduksi ecoprint, tetapi juga memahami aspek pengemasan dan pemasaran produk. Sementara itu, Sutrisno dan Sulistiawan (2025) menemukan bahwa kegiatan serupa dapat mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis kerajinan ramah lingkungan dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Lebih lanjut, Prodyanatasari et al. (2025) menegaskan bahwa ecoprint memiliki kontribusi dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis prinsip ekonomi sirkular karena memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan minim limbah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya tingkat literasi dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis sumber daya lokal, khususnya ecoprint, serta belum optimalnya pemanfaatan vegetasi pekarangan sebagai potensi ekonomi kreatif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penerapan teknologi ecoprint melalui pelatihan dan pendampingan kepada kelompok PKK di Kelurahan Kembang Sari.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknologi ecoprint, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bahan baku kerajinan bernilai ekonomis, serta mendorong tumbuhnya kreativitas dan peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, penguatan identitas kerajinan lokal, serta penerapan teknologi tepat guna yang berkelanjutan di tingkat masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 bertempat di Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu-ibu PKK dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga, pedagang kecil, dan pekerja informal. Pelaksana kegiatan terdiri dari tim dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Hamzanwadi.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory community engagement* yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Prosedur pelaksanaan terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

1. Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment)

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada 30 anggota PKK untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta, tingkat pengetahuan tentang kerajinan berbahan alami, serta potensi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kebutuhan pelatihan yang tepat sebagai dasar dalam penyusunan materi kegiatan (Kurniasih et al., 2025).

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta. Materi yang

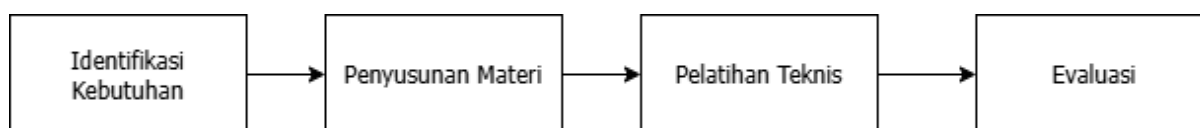
diberikan meliputi pengenalan konsep teknologi ecoprint, teknik *pounding* (pemukulan), teknik *steaming* (pengukusan), proses fiksasi warna, serta pemilihan daun lokal yang memiliki kandungan pigmen alami (Amalia et al., 2022; Andayani et al., 2022; Indriawati et al., 2023).

3. Pelaksanaan Pelatihan Teknis

Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan *learning by doing*. Pada tahap ini, instruktur memperagakan secara langsung setiap tahapan pembuatan ecoprint, mulai dari persiapan bahan hingga proses akhir. Selanjutnya, peserta melakukan praktik mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi demonstrasi teknik dasar dan sesi praktik pembuatan ecoprint oleh masing-masing peserta.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, jumlah dan kualitas hasil karya ecoprint digunakan sebagai indikator keterampilan praktis peserta. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menilai perubahan sikap, motivasi, serta minat peserta dalam mengembangkan ecoprint sebagai peluang usaha. Penilaian keterampilan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek kerapian motif, ketepatan teknik, kualitas pewarnaan, dan kreativitas dalam pemanfaatan bahan lokal. Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan rubrik observasi yang terdiri atas empat indikator, yaitu ketepatan penempatan daun, kejelasan transfer motif, kualitas pewarnaan alami, dan kreativitas desain. Masing-masing indikator diberikan skor 1–4 sehingga skor total berkisar antara 4–16. Kategori penilaian ditetapkan sebagai berikut: sangat baik (13–16), baik (9–12), cukup (5–8), dan kurang (1–4). Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 10 pertanyaan mengenai konsep dasar ecoprint, pemilihan bahan, teknik pembuatan, dan proses fiksasi warna. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 sehingga nilai maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ecoprint di Kelurahan Kembang Sari melibatkan 30 anggota PKK yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam kerajinan berbahan alami. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu sesi demonstrasi dan praktik langsung.

Pada sesi demonstrasi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar teknologi ecoprint, prinsip transfer pigmen alami, teknik *pounding* dan *steaming*, serta proses fiksasi warna. Peserta

menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan interaksi aktif dan pertanyaan terkait teknik, daya tahan warna, serta potensi pengembangan produk.

Pada sesi praktik, seluruh peserta berhasil membuat satu produk ecoprint menggunakan kain katun berukuran 20×30 cm. Hasil karya menunjukkan variasi motif yang dihasilkan dari pemanfaatan daun lokal seperti daun jati, ketapang, dan jarak. Secara umum, kualitas hasil karya berada pada kategori baik berdasarkan hasil penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan terhadap aspek kejelasan motif, keseragaman transfer warna, kerapian penataan daun, dan kreativitas desain. Sebagian besar peserta memperoleh skor pada kategori baik hingga sangat baik, yang menunjukkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik ecoprint secara efektif.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Ecoprint



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pelatihan Ecoprint

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kognitif peserta.

Nilai rata-rata pre-test meningkat dari 41 menjadi 82 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% dibandingkan kondisi awal sebelum pelatihan. Dari aspek psikomotor, sebanyak 60% peserta berada pada kategori sangat baik, 32% baik, dan 8% cukup dalam keterampilan praktik. Sementara itu, dari aspek afektif, sebanyak 24 peserta menyatakan minat untuk mempraktikkan kembali ecoprint di rumah, dan 14 peserta tertarik mengembangkan ecoprint sebagai peluang usaha.



Gambar 4. Hasil Ecoprint Dari Salah Satu Peserta

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan *Ecoprint*

Aspek	Indikator	Capaian
Kognitif	Rata-rata pre-test	41
	Rata-rata post-test	82
	Peningkatan pengetahuan (%)	100%
Psikomotor	Sangat baik (13-16)	60%
	Baik (9-12)	32%
	Cukup (5-8)	8%
Afektif	Minat praktik ulang	24 peserta (80%)
	Minat usaha	14 peserta (46,7%)
Produk	Jumlah karya	30
	Kualitas produk berdasarkan rubrik penilaian	Baik

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dampak sosial berupa meningkatnya interaksi dan kolaborasi antar anggota PKK, serta dampak lingkungan melalui peningkatan kesadaran terhadap pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknologi ecoprint sebagai teknologi tepat guna berbasis sumber daya lokal efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan. Peningkatan nilai post-test yang signifikan menunjukkan bahwa metode learning by doing mampu memperkuat pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Indriawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterampilan praktis masyarakat secara signifikan.

Dari aspek keterampilan, sebagian besar peserta mampu menguasai teknik dasar ecoprint dalam waktu relatif singkat. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ecoprint memiliki karakteristik sederhana, adaptif, dan mudah diterapkan dalam skala rumah tangga. Temuan ini mendukung penelitian Widhiastuti et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pelatihan ecoprint efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Indriawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan learning by doing mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta secara signifikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam transfer teknologi tepat guna kepada masyarakat. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ecoprint juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, minat peserta untuk mengembangkan ecoprint sebagai usaha menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan ecoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, Sutrisno dan Sulistiawan (2025) juga menegaskan bahwa kegiatan serupa dapat mendorong terbentuknya UMKM berbasis produk ramah lingkungan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti variasi pigmen daun yang tidak konsisten serta keterbatasan waktu pelatihan yang membatasi eksplorasi teknik lanjutan. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan ecoprint juga dipengaruhi oleh faktor bahan baku dan intensitas pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan pelatihan teknik lanjutan untuk meningkatkan kualitas produk.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga peserta belum memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi teknik ecoprint lanjutan secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini belum mencakup pendampingan pascapelatihan untuk mengevaluasi keberlanjutan penerapan keterampilan maupun pengembangan usaha oleh peserta. Oleh karena itu, program lanjutan berupa pelatihan tingkat lanjut dan pendampingan berkelanjutan diperlukan guna meningkatkan kualitas produk serta memperkuat potensi ekonomi kreatif masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi ecoprint

tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan, penguatan interaksi sosial, serta peningkatan kesadaran lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tepat guna berbasis sumber daya lokal memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi ecoprint pada kelompok PKK di Kelurahan Kembang Sari menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Penerapan metode pelatihan berbasis partisipatif dan *learning by doing* terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman serta kemampuan praktik peserta dalam menghasilkan produk ecoprint. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut secara mandiri.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini membuka peluang pengembangan usaha berbasis kerajinan ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Meskipun terdapat kendala teknis seperti variasi kualitas pigmen daun dan keterbatasan waktu pelatihan, secara umum kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan pengembangan keterampilan pada teknik yang lebih variatif guna meningkatkan kualitas produk dan keberlanjutan program.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya asli dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal atau media publikasi lainnya. Seluruh data dan informasi yang digunakan dalam artikel ini telah disusun secara jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. V., Jabbar, A., Widiyatmoko, A., & Herlina, S. (2022). Diversifikasi produk edupark Tambakrejo melalui pelatihan eco-print dengan metode *pounding*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 971–977. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.6049>
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2024). Kabupaten Lombok Timur dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. <https://lomboktimurkab.bps.go.id>
- Erwantiningsih, E., Dewi, P. M., & Febrianti, E. E. (2025). Pelatihan Batik Eco Print sebagai Upaya Menuju Kemandirian Masyarakat Pesisir di Kelurahan Panggungrejo Pasuruan

- Eco-Print Batik Training as an Effort Toward Coastal Community Independence in Panggungrejo Urban Village , Pasuruan. *PANRITA ABDI*, 9(2), 418–427.
- Indriawati, L., Kuswoyo, A. S., Khasanah, M. F., Amaliyyah, S., Falah, R. N., & Ningrum, D. E. A. F. (2024). Pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding pada ibu-ibu PKK di Desa Petungsewu. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95–99. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v4i2.3424>
- Kurniasih, E. T., Arniwita, A., Pramasari, N., Santoso, A., & Kurniawan, R. (2025). Pemberdayaan ibu PKK Desa Sukamaju Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui pelatihan ecoprint. *Jurnal Abdimas UM Jambi*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.53978/jaum.v2i2.622>
- Prodyanatasari, A., Walujo, D. S., Wardani, A. K., Herliana, B. P., Sari, A. P. P., Trisnawati, A. I., Ati, D. W., Saputri, A. Y., & Putri, L. (2025). Sustainable crafting: Pelatihan ecoprint pada barang pakai sehari-hari sebagai gerakan peduli lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 48–54. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2025.24632>
- Rahmawati, I. D., A'yun, D. Q., Ningsih, P. R., Nikmah, A., A'la, R., Nifa, M., Musdhalifa, L. F. P. P., & Aprilianyani, R. R. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai pemberdayaan ekonomi kreatif bagi ibu-ibu PKK Desa Padelegan Pamekasan. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 819–829. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3680>
- Suttriso, & Sulistiawan, A. (2025). PEMBERDAYAAN PKK MELALUI UMKM TAS ECOPRINT. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–41.
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Endah, D. (2022). Pemberdayaan perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui kreativitas berbasis ecoprint. *Jurnal Nuansa Akademik*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>
- Wijaya, M. T. A., Ghoza, B. A., A, M. H. D., Rizka, N., Wulandari, T., Wahyuni, A. T., Zain, M., Nizam, S., Wulandari, R., & Kediri, I. (2024). Pengembangan Produk Eco print untuk Diversifikasi Kerajinan Tangan pada UMKM Duta Craft Mojoroto , Kediri. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 554–559.